

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Padabab Viniberisikansimpulandan saran yang telahdilakukanoleh penulis, terhadap pihak-pihak yang terkait dengan penelitian yang dilaksanakan. Berdasarkan dari hasil perencanaan, pelaksanaan,hasil keterampilan komunikasi,kendala dan upaya yang dihadapi, pada siklus pertama, kedua, danketiga. Adapunsimpulannyaadalahsebagaiberikut.

A. Simpulan

Persiapan yang dilakukan guru dalam mengembangkan metode inkuiri berbasis pengalaman sosial untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-2 SMPN 43 Bandung. Guru melakukan observasi dimana hasil observasi tersebut menunjukkan *Pertama*, terlihat masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu menyimak ketika ada seseorang yang berbicara dihadapannya. *Kedua*, setelah guru menjelaskan materi IPS yang berkaitan dengan peristiwa yang terjadi di lingkungan masyarakat dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat, masih banyak siswa yang belum mampu menjelaskan mengenai peristiwa yang terjadi di masyarakat padahal peristiwa di masyarakat sering mereka jumpai dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, masih banyak siswa yang ragu-ragu dalam mengemukakan pendapat atau gagasannya karena merasa tidak percaya diri dengan pengetahuan yang dimiliki. *Keempat*, terlihat ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang sedang dipelajari masih banyak siswa yang belum mampu mengemukakan pertanyaan kepada guru. Dari hasil observasi tersebut bahwa siswa kelas VIII-2 SMPN 43 Bandung terindikasi kurang dalam berketerampilan komunikasi.

No. Daftar FPIPS : 5048/ UN.40.2.7/ PL/ 2015

Kemudian guru melakukan perencanaan dalam mendesain pembelajaran IPS menggunakan metode inkuiri berbasis pengalaman sosial di kelas VIII-2 SMPN 43 Bandung. Diawali dengan guru sebagai peneliti berdiskusi terlebih dahulu dengan guru mitra sebagai pengajar yang sudah berpengalaman untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memacu siswa untuk meningkatkan keterampilan komunikasi. Selanjutnya, peneliti membuat instrumen yang dijadikan sebagai alat pengumpulan data hasil penelitian, yaitu lembar observasi siswa, lembar wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi selama proses penelitian berlangsung. Selain itu, guru menggunakan lembar observasi kegiatan siswa. Pada pelaksanaan siklus pertama, pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri berbasis pengalaman sosial, guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok, kemudian guru menjelaskan materi dan kemungkinan permasalahan yang muncul di lingkungan sosial siswa. Selanjutnya siswa akan diarahkan untuk mengemukakan permasalahan untuk di inkuiri (ditemukan) melalui cerita, informasi gambar dan sebagainya. Kemudian mengajukan pertanyaan ke arah mencari, merumuskan dan memperjelas permasalahan dari informasi dan gambar. Setelah diperoleh permasalahan yang akan dibahas, siswa akan diminta untuk mengumpulkan data melalui observasi atau pengamatan sebagai bahan inkuiri untuk dicari solusi dalam mengatasi masalah yang sedang dibahas dalam pembelajaran.

Tahap selanjutnya siswa akan menganalisis hasil dari data yang diperoleh melalui observasi. Dalam proses analisis, siswa mendapatkan arahan dari guru dalam melakukan analisis yang membandingkan data yang diperoleh dengan berbagai sumber informasi baik dari buku maupun media masa. Setelah data dianalisis, kemudian siswa menyajikan hasilnya melalui berbagai media baik tulisan, gambar, dan karya lainnya. Setelah menganalisis hasil pengamatan kemudian siswa diharuskan untuk menyajikan hasilnya untuk di presentasikan kepada teman sekelas dan guru. Selanjutnya guru bersama siswa membahas hasil temuan yang

No. Daftar EPIPS : 5048/LIN.40.2.7/PL/ 2015

diperoleh siswa melalui observasi untuk dicari kesimpulan dan dalam menentukan solusi dirumuskan alah yang telah dirumuskan dalam tahap awal.

Pada pertemuan kedua penulis melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi keterampilan komunikasi siswa untuk mengetahui peningkatan keterampilan komunikasi siswa. Dari hasil observasi pada siklus pertama peneliti dengan guru mitra menyimpulkan bahwa siswa belum memenuhi kriteria keterampilan komunikasi, yaitu memperoleh nilai dengan kategori cukup. Oleh karena itu peneliti dan guru mitra merencanakan untuk melakukan siklus kedua. Pada siklus kedua, penulis melakukan pembelajaran menggunakan metode yang sama yaitu inkuiri berbasis pengalaman sosial tetapi dengan materi dan permasalahan yang berbeda. Kemudian pada pertemuan kedua di siklus ini, guru melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi keterampilan komunikasi siswa yang sama dengan siklus pertama. Dari hasil observasi pada siklus kedua, penulis dan guru mitra menyimpulkan bahwa ketercapaian kriteria penilaian keterampilan komunikasi mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu memperoleh nilai dengan kategori baik.

Setelah dilakukan beberapa kali siklus, penulis dan guru mitra merencanakan kembali untuk melakukan siklus ketiga. Karena, penulis dan guru mitra ingin melihat secara konsisten hasil dari keterampilan komunikasi siswa, selanjutnya dilakukan siklus ketiga untuk melihat peningkatan keterampilan komunikasi siswa dan penyempurnaan dari siklus kedua. Pelaksanaan siklus ketiga dilakukan sama seperti siklus sebelumnya, dimana pada siklus ini diperoleh hasil observasi keterampilan komunikasi, siswa sudah mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan pada siklus sebelumnya, terlihat pada kesiapan siswa yang lebih optimal, keaktifan siswa yang lebih baik, penghargaan siswa terhadap orang lain, siswa sudah terlihat memahami metode inkuiri berbasis pengalaman social, siswa sudah mulai paham hakikat dari keterampilan komunikasi dan siswa sudah mulai disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut peneliti dan guru mitra memutuskan untuk tidak melanjutkan siklus karena

No. Daftar EPIPS: 5048/UN.40.2.7/PL/2015

data yang diperoleh sudah menunjukkan kualifikasi yang progresif. Secara keseluruhan dalam hal ini sudah menunjukkan bahwa, penerapan metode inkuiri berbasis pengalaman sosial untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran IPS cukup efektif dan baik terutama bagi siswa-siswi kelas VIII-2 SMPN 43 Bandung.

Hasil yang diperoleh dari penggunaan metode inkuiri berbasis pengalaman sosial dalam peningkatan komunikasi siswa. Setelah diterapkannya metode inkuiri berbasis pengalaman sosial dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa di kelas VIII-2 SMPN 43 Bandung. Dapat dilihat perubahannya yang semakin baik di setiap siklusnya dari mulainya siklus pertama sampai siklus ketiga meningkat secara signifikan dengan hasil yang baik. Maka peneliti deskripsikan hasil pengamatan keterampilan komunikasi siswa saat pelaksanaan pembelajaran IPS pada siklus pertama yaitu cukup. Peneliti dengan guru mitra melihat pada siklus pertama ketercapaian hasil masih didominasi oleh kategori cukup.

Sehingga penulis dan guru mitra menyimpulkan hasil pengamatan keterampilan komunikasi siswa pada siklus pertama berada pada kategori cukup, dan merencanakan melakukan kembali observasi pada siklus selanjutnya. Pada siklus kedua penilaian pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan menjadi baik. Penulis dan guru mitra melihat peningkatan pada siklus kedua, sehingga menyimpulkan bahwa pada siklus kedua ini sudah berada pada kategori baik dan, pada siklus ketiga pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan mencapai baik, pada siklus ini siswa memperoleh kategori baik dengan ketercapaian indikator yang menjadi tujuan pada penelitian ini.

Dari hasil observasi keterampilan komunikasi siswa di atas, penulis dan guru mitra melihat perubahan yang lebih baik dari observasi sebelumnya. Sehingga penulis dan guru mitra menyimpulkan bahwa penilaian terhadap keterampilan komunikasi siswa dihentikan pada siklus ketiga. Karena pada siklus ketiga perolehan nilai rata-rata siswa terlihat progresif dan sudah mencapai kategori baik. Berdasarkan hasil

No. Daftar EP-IPS: 15048/JUN.40.2.7/RI/ 2015

paparan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa menggunakan metode inkuiri berbasis pembelajaran IPS mampu dengan baik meningkatkan keterampilan komunikasi siswa di kelas VIII-2 SMPN 43 Bandung

Berangkat dari hasil penelitian diatas, pada dasarnya untuk memperoleh hasil tersebut tidak terlepas dari kendala yang dihadapi peneliti. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-2 SMPN 43 Bandung. Adapun kendala-kendala yang peneliti rasakan pada saat melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Siswa sulit untuk dikondisikan, mereka belum bisa menghargai ketika guru sudah masuk ke dalam kelas siswa lebih sibuk dengan kegiatannya masing-masing.
2. Siswa memiliki tingkat kecerdasan dan keterampilan komunikasi yang berbeda
3. Guru sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terburu-buru dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
4. Siswa belum memahami metode inkuiri sebelumnya, sehingga siswa mengalami kebingungan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode inkuiri berbasis pengalaman sosial.
5. Guru sulit mengontrol kegiatan siswa terutama saat proses menemukan sendiri, siswa memperoleh pengetahuan pengalaman secara langsung dengan melakukan observasi di luar kelas.
6. Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit untuk menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan guru dalam menangani hambatan-hambatan pada saat penelitian yaitu:

1. Guru harus tegas dalam menghadapi siswa dan memahami karakter serta menganalisis awal sebelum dalam.

No. Daftar FPIPS : 5048/ UN.40.2.7/ PL/ 2015

2. Guru harus melakukan pendekatan lebih mendalam agar lebih mengetahui karakter siswa
3. Guru harus merencanakan pembelajaran dengan metode inkuiri yang lebih menyenangkan, menarik dan bermakna agar dapat diterima dengan baik oleh siswa.
4. Guru menjelaskan secara berulang dengan jelas pada awal pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri berbasis pengalaman sosial.
5. Guru melakukan pengawasan langsung ketika siswa observasi, memastikan tempat yang siswa kunjungi merupakan tempat yang aman dan melakukan teruskomunikasi selama siswa melakukan observasi
6. Guru menggunakan waktu tambahan diluar jam belajar disekolah dalam menjalankan proses inkuiri berbasis pengalaman sosial.

B. Saran

Adapun hasil penelitian peningkatkanketerampilan komunikasi siswa dengan menggunakan metode inkuiri berbasis pengalaman sosial dalam pembelajaran IPS, sebagai bahan masukan atau rekomendasi dalam mempertimbangkan hasil temuan dilapangan mau secara teoritis. berikut beberapa hal yang menjadi masukan atau rekomendasi bagibeberapa pihak yang terkait di dalam penelitian yang ditunjukkan kepada siswa, guru, sekolah, penulis dan peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

Bagi siswa, keterampilan komunikasi harus terus ditingkatkan dengan cara membiasakan untuk berani mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan dan tidak ragu-ragu dalam menyampaikan pemahaman sesuai informasi dan pengetahuan yang sudah mereka pahami melalui metode inkuiri berbasis pengalaman sosial yang digunakan dalam pembelajaran IPS. Sehingga pembelajaran diharapkan lebih aktif dan bermakna.

No. Daftar FPIPS : 5048/ UN.40.2.7/ PL/ 2015

Bagi guru, metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang bisa menjadi sebuah alternatif solusi bagi pembelajaran IPS di kelas. Guru harus senantiasa membimbing dan memfasilitasi siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Guru harus memahami langkah-langkah inkuiri dan mampu menghubungkan materi IPS dengan permasalahan yang sering terjadi di lingkungan sosial siswa, sehingga siswa akan lebih memahami materi secara utuh dengan menemukan sendiri sebuah informasi melalui pengalaman sosial.

Bagi sekolah, penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan metode inkuiri berbasis pengalaman sosial, terbukti telah meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Maka dari itu sekolah harus mendukung untuk memfasilitasi dan memperbaiki fasilitas yang sudah ada. Sehingga guru akan lebih mudah menyampaikan materi dalam pembelajaran IPS. Selain itu, sekolah harus lebih mendukung kegiatan yang dilaksanakan diluar sekolah selama itu berdampak positif bagi siswa.

Bagi peneliti selanjutnya, metode inkuiri dapat dilakukan kembalipada penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan fokus permasalahan yang berbeda, seperti meningkatkan pemahaman konsep siswa untuk penelitian menggunakan metode inkuiri berbasis pengalaman sosial pada penelitian selanjutnya.

No. Daftar FPIPS : 5048/ UN.40.2.7/ PL/ 2015
